

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan kondisi seseorang yang memiliki kadah darah merah atau hemoglobin dengan konsentrasi rendah dalam tubuh, anemia dapat di klasifikasi berdasarkan bentuk atau morfologi sel darah merah, etiologi yang mendasari, dan penampakan klinis. Penyebab anemia yang paling sering adalah perdarahan yang berlebihan, rusaknya eritrosit secara berlebihan hemolysis atau kekurangan pembentukan sel darah merah (hematopoiesis yang tidak efektif). Seorang pasien dikatakan anemia bila konsentrasi hemoglobin (Hb) nya kurang dari 13,5 g/dl atau hematocrit (Hct) kurang dari 41% pada laki-laki dan konsentrasi Hb kurang dari 11,5 g/dl atau (Hct) kurang dari 36% pada perempuan (Hasdiana & Suprpto, 2019).

Penyebab anemia dapat diklasifikasi menjadi dua jenis. Penyebab pertama adalah berkurangnya kadar hemoglobin dalam darah atau terjadinya gangguan dalam pembentukan sel darah merah dalam tubuh. Berkurangnya sel darah merah secara signifikan dikarenakan terjadinya perdarahan atau hancurnya sel darah merah secara berlebihan. Penyebab kedua dipengaruhi pembentukan hemoglobin dalam darah karena efek keganasan yang tersebar seperti kanker, radiasi, obat-obatan, zat toksik serta penyakit menahun yang melibatkan gangguan pada ginjal dan hati, infeksi serta defisiensi hormon endokrin (Nidianti et al., 2019).

Kasus anemia dapat menyebabkan dampak negatif bila tidak segera di tangani, dapat menyebabkan kemampuan darah untuk membawa oksigen jadi berkurang. Ini mungkin terkait dengan hilangnya darah, kerusakan pada sel darah merah dalam kaitan dengan perubahan atau kerusakan hemoglobin (hemolisis), kekurangan gizi (zat besi, vitamin B12, asam folat), ketiadaan produksi RBC atau kegagalan sumsum tulang, beberapa pasien mempunyai sejarah keluarga anemia dalam kaitan dengan transmisi genetik seperti thalassemia atau sel sabit (Arie Prabawati & Meidyna, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi anemia di dunia berkisar mencapai 41% dan sebagian besar (75%) ada di negara-negara berkembang. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia di Indonesia mencapai 23,7%. Dari kelompok umur 5-14 tahun sebanyak 26,8% dan 32,0% terdapat pada kelompok umur 15-24 tahun. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2020, persentase anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 37.1%, Menurut *World Health Organization* (WHO), di negara berkembang angka kejadian anemia pada remaja putri mencapai 53,7% dari seluruh remaja putri (WHO, 2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), menunjukkan adanya kenaikan kasus anemia pada remaja putri. Pada tahun 2013, remaja putri yang mengalami anemia yaitu sekitar 37,1%. Pada tahun 2018, persentase tersebut naik menjadi 48,9% dengan persentase terbesar kategori usia 15-24 tahun yaitu 84,6%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, prevalensi anemia pada ibu hamil di provinsi tersebut masih cukup tinggi. Pada tahun 2019, prevalensi anemia mencapai 9,06% dan mengalami peningkatan menjadi 9,10% pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2022).

Berdasarkan laporan register di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro terutama di ruang penyakit dalam prevalensi untuk kasus anemia sebanyak 26 orang di bulan November tahun 2023 sampai dengan bulan Januari 2024.

Sistem sirkulasi merupakan suatu sistem transportasi yang mengedarkan sari-sari makanan dan O₂ ke jaringan-jaringan tubuh, mengembalikan CO₂ ke paru paru, zat sisa metablosime ke ginjal, mengedarkan hormon untuk kelangsungan hidup sel tubuh. Untuk terjadinya sirkulasi zat zat tersebut melibatkan darah dan alat peredaran darah. Ada tiga macam sel darah yaitu eritrosit, leukosit dan trombosit. Alat peredaran darah berupa jantung dan pembuluh darah (Siska Hiswari, 2020).

Fungsi terpenting sirkulasi terjadi di dalam mikrosirkulasi yang berupa transpor zat nutrisi ke jaringan dan pembuangan ekskreta sel. Arteriol kecil mengendalikan aliran darah ke setiap jaringan, dan kondisi setempat di jaringan tersebut selanjutnya mengendalikan diameter arteriol. Jadi, setiap jaringan. pada sebagian besar keadaan akan mengendalikan aliran darahnya

sendiri sesuai dengan kebutuhannya masing-masing (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi dengan kasus anemia terhadap Tn.M dan Tn.L di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro, tanggal 02 - 06 Januari 2024 sebagai Laporan Studi kasus pada ujian tahap akhir program diploma III politeknik kesehatan tanjungkarang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien anemia di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Metro ?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien anemia di ruang penyakit dalam RSUD Jendral Ahmad Yani Metro tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien Anemia di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro Lampung Tahun 2024.
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien anemia di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro Lampung Tahun 2024.
- c. Diketuainya perencanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien anemia di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro Lampung Tahun 2024.
- d. Diketuainya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien anemia di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro Lampung Tahun 2024.

- e. Diketuinya hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien anemia di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro Lampung Tahun 2024

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penulis ingin menerapkan dan membuktikan teori – teori keperawatan dan asuhan keperawatan ke dalam kenyataan kerja di lapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Sebagai pengetahuan dalam menangani masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien anemia

b. Bagi Program Studi DIII Keperawatan Poltekkes Tanjung Karang

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai referensi dari institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien anemia

c. Bagi Rumah Sakit RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Lampung

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan kasus anemia di ruang penyakit dalam B RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro Lampung, berdasarkan SDKI, SLKI, SIKI

d. Bagi Pasien

Menambahkan pengetahuan dan membantu pasien yang menderita penyakit dengan masalah gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien anemia.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan laporan tugas akhir kasus anemia pada Tn.M dan Tn.L dengan gangguan kebutuhan sirkulasi di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro, melakukan Proses keperawatan mulai dari pengkajian keperawatan, perumusan diagnosa

keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi. Kebutuhan dasar manusia ini dibatasi hanya pada asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi, subjek asuhan dilakukan pada dua pasien dengan diagnosa anemia dengan gangguan kebutuhan sirkulasi yang dilakukan pada tanggal 02-06 Januari 2024 di RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro Lampung.